

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT
KITAB RUT DALAM KESETIAAN DAN TANGGUNG JAWAB**

**Edwin Hendry. R^a, Novia Anggelina Tampubolon^b, Alda Safitri Manalu^c,
Andar Gunawan Pasaribu^d**

^{a,b,c} Mahasiswa, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

^d Dosen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: hendryritonga56@gmail.com, aldasafitrimanalu14@gmail.com,
noviatampubolon237@gmail.com, andargunawanpsaribu@gmail.com

Abstract

This study discusses the Book of Ruth, whose story reflects values of loyalty, sacrifice, and hard work, serving as a relevant source of inspiration for church members' development today. The study aims to explore the application of a church member development model based on the Book of Ruth through a biographical narrative approach. Using this method, the life journey of Ruth and Naomi is analyzed to highlight values that can be applied in the context of modern church ministry. The results show that Ruth's loyalty to Naomi, as reflected in Ruth 1:16-17, provides a steadfast example of faith amidst suffering. The biographical narrative approach was deemed effective by 80% of respondents, as it provides effective guidance through storytelling about the accounts in the Book of Ruth and its practical relevance for the congregation. However, a portion of respondents (20%) considered this method less systematic for effective church member development. This study employs qualitative methods to explore sources such as books, the Bible, and journals related to the research. The findings indicate that church member development based on the Book of Ruth fosters faith growth rooted in the principles of exemplary behavior and responsibility for church members.

Keyword: Formation of Church Citizens, Book of Ruth, Loyalty, Implementation

Abstrak

Penelitian ini membahas Tentang Kitab Rut, dengan kisahnya mencerminkan nilai kesetiaan, pengorbanan, dan kerja keras, menjadi sumber inspirasi yang relevan untuk pembinaan warga gereja di masa kini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembinaan warga gereja berdasarkan Kitab Rut melalui pendekatan naratif biografi. Melalui metode ini, perjalanan hidup Rut dan Naomi dianalisis untuk menyoroti nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam konteks pelayanan gereja modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesetiaan Rut kepada Naomi, seperti yang tercermin dalam Rut 1:16-17, memberikan teladan iman yang kokoh di tengah penderitaan. Pendekatan naratif biografi dianggap efektif oleh 80% responden karena memberikan Pembinaan yang efektif karena bercerita Mengenai Riwayat melalui Kitab Rut dan relevansi praktis bagi jemaat. Namun, sejumlah responden (20%) menilai bahwa metode ini kurang sistematis untuk pembinaan pembinaan yang Efektif. penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai metode yang digunakan untuk menggali sebagai sumber seperti buku, Alkitab dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

pembinaan menurut kitab Ruth bahwa ada suatu pertumbuhan iman yang didasarkan keyakinan sebagai keteladanan dan tanggung jawab bagi warga gereja.

Kata kunci: Pembinaan Warga gereja, kitab Rut, Kesetiaan, Implementasi

PENDAHULUAN

Pembinaan warga gereja ialah tanggung jawab penting yang harus dijalankan oleh gereja untuk memastikan bahwa setiap warga gereja dapat bangkit untuk membangun iman dalam kesetiaan serta tanggung jawab Sebagai warga gereja didalam konteks kitab Rut, kitab ini mengajarkan ditengah situasi yang begitu pahit penderitaan, tetapi ia tetap Setia untuk menghadapi segala situasi, memiliki integritas yang penuh kesetiaan dan juga, dilihat dari sisilah hidupnya Rut menjadi teladan yang menginspirasi perkembangan pada Pembangunan jemaat pada konteks masa kini. Ditengah Situasi ini Juga Kisah hidup sering kali menjadi refleksi dari usaha mempertahankan iman yang penuh Tantangan, pengorbanan, dan transformasi karakter. Kitab Rut, salah satu narasi Alkitab yang pendek namun penuh makna, menggambarkan perjalanan hidup yang penuh kepahitan tetapi membawa berkat besar. Sehingga ini menjadi sebuah landasan moral untuk Setia ditengah situasi, Rut, seorang perempuan Moab, mengalami kehilangan yang mendalam ketika suaminya meninggal. Ia berada di tengah krisis yang tidak hanya mengguncang kehidupan pribadinya tetapi juga mengancam status sosialnya.

Namun, dalam situasi sulit tersebut, Rut membuat keputusan luar biasa ia memilih untuk tetap setia kepada ibu mertuanya, Naomi. Pernyataan tersebut dalam Rut 1:16-17, Menjadi Sebuah Keputusan yang Tidak bisa digangguat oleh siapapun Yang menjadi dasar keputusan yang telah diambil Rut, Narasi ini dimulai dengan kepahitan yang dirasakan Naomi, yang kehilangan suami dan kedua putranya, sehingga ia meminta dirinya dipanggil "Mara," yang berarti "pahit" (Rut 1:20).¹ Namun, melalui kesetiaan Rut, kepahitan ini berubah menjadi sukacita dan pengharapan ketika mereka kembali ke Betlehem. Melalui perjalanan ini, Tuhan menunjukkan bahwa setiap tantangan hidup dapat menjadi awal dari rencana pemulihan yang lebih besar. ²Melalui survei yang telah dilakukan banyak yang Setuju bahwa Metode naratif biografi digunakan karena memungkinkan kita untuk memahami perjalanan hidup Rut dan Naomi secara lebih

¹ Eklesia Philadelphia and Soniman Zai Daeli, "Jangan Panggil Aku Naomi: Studi Eksegetis Rut 1:19-22," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2021.

² Ascteria Paya Rombe, "Kesetiaan Seorang Perempuan: Analisis Kitab Rut," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Volume 1 (2020).

mendalam. Dengan mengisahkan peristiwa-peristiwa dalam konteks yang mengisahkan Tentang Kehidupan Rut dan Naomi, pendekatan ini tidak hanya menggambarkan nilai-nilai spiritual tetapi juga memberikan pelajaran praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan jemaat. Kisah Rut menunjukkan bahwa kesetiaan, pengorbanan, dan kerja keras yang dilandasi iman dapat membawa perubahan besar, baik bagi individu maupun komunitas. Melalui Survei, Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 80% responden setuju bahwa metode ini efektif untuk pembinaan warga gereja karena mampu memberikan dukungan dan pengaruh besar dalam menerapkan Model pembinaan dan relevansi yang lebih tinggi. Mereka menilai bahwa narasi seperti kisah Rut memberikan inspirasi nyata bagi jemaat untuk memahami nilai-nilai iman dalam konteks kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat pula 20% responden yang menganggap metode ini kurang sistematis. Pendapat ini didukung pula oleh pendapat Nurgiyantoro (2005:29) yang mengatakan bahwa biografi berisi riwayat hidup seseorang yang dipandang perlu dan menarik untuk diketahui orang lain, dan hal-hal tertentu yang mempunyai nilai jual.³ Sehingga Metode ini menjadi Sebuah metode yang cukup Efektif digunakan dalam pembinaan, adapun Perbedaan pandangan ini menggarisbawahi pentingnya penerapan metode yang mendukung dalam pembinaan warga gereja. Dengan memadukan pendekatan naratif biografi dan metode yang lebih terstruktur, gereja dapat menciptakan program pembinaan yang tidak hanya menjadi suatu model yang disukai jemaat tetapi juga memberikan pedoman praktis yang jelas mengenai, Kisah Rut, dengan latarbelakang yang berat karena begitu banyak Tantangan yang harus dialami dalam menghadapi Situasi.

Oleh karena itu Pembinaan warga gereja adalah proses yang bertujuan untuk memperkuat iman, membangun karakter, dan menanamkan tanggung jawab sosial dalam kehidupan jemaat. Dalam Kitab Rut, nilai-nilai seperti kesetiaan kepada Tuhan dan sesama, ketekunan dalam bekerja, dan solidaritas komunitas menjadi landasan penting untuk pembinaan.⁴ Melalui pemahaman yang mendalam tentang kisah ini, gereja dapat membantu jemaat menghadapi tantangan zaman modern dengan lebih percaya diri dan penuh harapan. Selain itu, Kitab Rut mengajarkan bahwa keputusan kecil yang diambil dengan iman dapat membawa dampak yang melampaui generasi. Keputusan Rut untuk mengikuti Naomi,

³ Ahmad Hamidi, "ANALISIS TEKSTUAL TEKS BIOGRAFI DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS NARATIF," 2018.

⁴ Okta Velin et al Sihotang, "PEMBINAAN WARGA GEREJA BAGI GENERASI MILENIAL," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* vol 1 (2022).

meskipun penuh risiko, tidak hanya mengubah hidupnya tetapi juga menjadi bagian dari rencana Tuhan untuk membawa keselamatan melalui garis keturunan Raja Daud (Rut 4:17). Perspektif ini mengajarkan jemaat bahwa tindakan mereka, sekecil apa pun, memiliki makna dalam rencana Tuhan yang lebih besar.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana model pembinaan warga gereja berdasarkan Kitab Rut dapat diterapkan melalui metode naratif biografi. Pendekatan ini diharapkan mampu memperkuat iman jemaat, menanamkan nilai-nilai tanggung jawab sosial, dan membangun komunitas gereja yang harmonis. Dengan menggali nilai-nilai dari kisah Rut, gereja dapat membantu jemaat untuk memahami bagaimana Tuhan bekerja melalui tantangan hidup untuk membawa pemulihan dan berkat.

Melalui metode ini, gereja juga dapat membantu jemaat memahami bahwa tantangan hidup adalah bagian dari proses pembentukan karakter oleh Tuhan. Kisah Naomi dan Rut menjadi pengingat bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan umat-Nya, bahkan di tengah situasi yang paling sulit. Dengan memanfaatkan nilai-nilai ini dalam pembinaan, gereja dapat menanamkan pengharapan dan keyakinan dalam kehidupan jemaat, sehingga mereka mampu menjalani hidup dengan keberanian dan iman yang teguh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada pembinaan warga gereja yang didasarkan pada ajaran dari Kitab Rut, khususnya nilai-nilai kesetiaan yang dihidupi oleh Rut dan Naomi. Melalui kesetiaan yang terus-menerus ditunjukkan Rut meskipun dalam situasi sulit Rut tetap teguh dalam menghadapi Segala Situasi Bersama naomi, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam pembinaan warga gereja. Jemaat masa kini membutuhkan pendekatan yang relevan untuk memperkuat kesetiaan dan tanggung jawab mereka dalam panggilan pelayanan gereja. Fokus utama penelitian ini adalah memperbaiki sikap jemaat agar lebih setia dan bersedia terlibat aktif dalam pelayanan gereja, metode penelitian kualitatif, Creswell (2008) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.⁵ Adapun Sumber pelengkap artikel ini berupa buku, jurnal, dan Alkitab Sebagai penguat Referensi bagi Jurnal ini.

⁵ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PEMBINAAN WARGA GEREJA

Pengertian Pembinaan Warga Gereja

Istilah "pembinaan" berasal dari kata dasar "bina. " Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "bina" diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sesuatu, menjadikannya lebih baik, lebih maju, atau lebih sempurna. Menurut Richardson dan Raines, pembinaan membicarakan mengenai suatu proses yang terkhusus untuk mengembangkan suatu tindakan yang memiliki daya guna dan hasil guna sehingga dapat memaksimalkan suatu kegiatan dalam mendapatkan suatu hasil yang baik (Raines, 1980).⁶ Dalam konteks gereja, pembinaan merupakan langkah strategis yang dirancang untuk memperlengkapi anggota jemaat agar mampu bertumbuh dalam iman, melayani Tuhan.

Setiap Kegiatan yang dilakukan didalam gereja memerlukan pemahaman yang jelas dan mendalam tentang konsep pembinaan. Hal ini penting agar langkah-langkah yang diambil dalam pelayanan menjadi terarah dan sistematis. Tindakan yang benar lahir dari pemahaman yang benar. Efesus 4:11-16 menegaskan pentingnya pembinaan sebagai upaya untuk memperlengkapi anggota jemaat dalam melayani dan membangun tubuh Kristus. Dengan pembinaan yang baik, jemaat lokal dapat memahami tujuan Allah dan menjalankan peran mereka sesuai panggilan-Nya. Dalam praktiknya, pembinaan sering kali dipadankan dengan istilah pemuridan dan pengajaran. Ketiga istilah ini memiliki kesamaan dalam arti mendidik atau melatih seseorang agar memahami dan hidup sesuai dengan ajaran Kristus. Namun, terdapat perbedaan kontekstual dalam penggunaannya. Pendidikan biasanya merujuk pada pembelajaran formal di institusi seperti sekolah atau universitas, sementara pembinaan lebih sering digunakan dalam konteks nonformal, seperti yang dilakukan dalam gereja. Pembinaan mencakup berbagai aktivitas belajar yang bersifat Signifikan tetapi tetap bertujuan membangun kehidupan iman, karakter, dan tanggung jawab sosial jemaat.

Pendidikan dan pembinaan dalam gereja memiliki sifat yang berbeda dengan pendidikan formal yang terstruktur. Dalam hal digereja, pendidikan bagi orang dewasa menekankan pengajaran dan pelatihan yang dilakukan oleh, dari, untuk, dan bersama

⁶ et al. Rachelya, Tasya, "Peranan Pembinaan Rohani Terhadap Pertumbuhan Karakter Pemuda Remaja," *Jurnal Pendidikan Kristiani Dan Teologi* Volume. 1 (2022): 4.

jemaat, dengan dasar iman Kristiani. Tujuan utama dari pembinaan ini adalah untuk memuliakan Allah Tritunggal Bapa, Putra, dan Roh Kudus serta menjalankan kehendak-Nya dengan cara mengasihi sesama. Hal ini mencerminkan panggilan hidup seorang Kristen yang bersumber dari iman dan ketaatan kepada Tuhan. Pendidikan dalam gereja tidak hanya mencakup pengajaran, tetapi juga melibatkan pelatihan, pendampingan, dan pembimbingan. Pelatihan sebagai bagian dari pembinaan bertujuan untuk membantu jemaat mengalami perubahan dalam pola pikir, yang pada akhirnya memengaruhi emosi dan spiritualitas mereka. Namun, pembinaan yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga mencakup pengembangan aspek emosional dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Dari perspektif ini, pembinaan warga gereja adalah upaya strategis yang dirancang untuk membangun jemaat secara holistik. Hal ini mencakup pertumbuhan dalam iman, pembentukan karakter, serta peningkatan spiritualitas sehingga jemaat dapat menjalankan panggilan mereka secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengelolaan yang baik, pembinaan tidak hanya memperlengkapi jemaat untuk melayani Tuhan dan sesama, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi komunitas gereja dan masyarakat luas.

B. Kitab Rut

Kitab Rut adalah kisah yang menggambarkan sebuah kisah kehidupan yang tampak sederhana dan penuh tantangan meskipun Setiap Langkah yang dijalani merupakan bagian dari rencana besar Tuhan didalam kehidupannya yang menjadi pelajaran hidup juga kisah kehidupan Penuh duka dan suka cita, kisah ini menunjukkan Kepada orang percaya bagaimana iman, kesetiaan, dan tanggung jawab membawa perubahan yang signifikan. Ditengah Tengah Kehidupannya Rut, seorang perempuan Moab, menghadapi banyak hambatan, tetapi melalui keputusan-keputusan yang penuh iman, ia dapat bertahan didalam Segala Situasi Karena ditengah Tengah Keyakinannya Tuhan pasti menolong dalam menghadapi Kehidupannya. Dalam konteks biografis, kisah Rut dimulai dengan kepahitan yang dialami Naomi, yang kehilangan suami dan kedua putranya (Rut 1:1-5). Keadaan ini menciptakan latar belakang emosional yang mendalam, di mana Naomi merasa ditinggalkan oleh Tuhan. Namun, kisah ini juga

⁷ et al Situmeang, Iis O, "Model Pembinaan Warga Gereja Dalam Kitab Markus," *Jurnal Magistra* Vol 1 (2023).

menunjukkan bahwa Tuhan bekerja melalui orang-orang di sekitar Naomi, khususnya Rut, untuk membawa pemulihan bagi kehidupannya. Maka meneguhkan pandangan itu, Walwood dan Zuck diambil (Samgar, 2020), melihat deklarasi Rut sebagai penegasan komitmen kesetiaan besar bukan saja pada Naomi, tetapi juga kepada bangsa dan Allah yang dipercayainya, yakni Allah Israel.⁸

Kisah ini mengajarkan bahwa tantangan hidup dapat menjadi pintu masuk bagi karya Tuhan dalam Kehidupannya untuk memberikan pemulihan Rohani melalui dasar Keyakinan yang Terjadi didalam hidupnya melalui Keputusan Rut juga untuk tetap bersama Naomi adalah sebuah pesan penting dalam kisah ini. Dalam Rut 1:16-17, Rut menyatakan komitmennya untuk mengikuti Naomi ke Betlehem, ia rela meninggalkan segalanya demi mengikuti kemana pun naomi akan pergi karena ia yakin ditengah Tengah situasi Tersebut naomi tetap kuat, dan ia yakin Allah yang akan memberikan Rencana baik baginya. Sehingga Keputusan ini mencerminkan transformasi iman Rut dan menjadi landasan peran pentingnya dalam rencana Tuhan. kepahitan dan penderitaan tidak menjadi akhir cerita, melainkan awal dari pemulihan. Ketika Naomi kembali ke Betlehem, ia membawa Rut agar bekerja keras di ladang Boas untuk mencari nafkah bagi mereka berdua (Rut 2:2-3). usaha yang telah diperbuat naomi menunjukkan bahwa iman yang diwujudkan melalui kerja keras adalah bagian integral dari perjalanan rohani.

Kehadiran Boas dalam kisah ini menggambarkan bahwa tanggung jawab dalam dalam halnya iman. Sebagai kerabat Naomi, Boas tidak hanya memenuhi kewajibannya sebagai penebus, tetapi juga menunjukkan kasih kepada Rut, seorang perempuan asing (Rut 2:10-12). Tindakan Boas iman adalah sumber segala dalam hal kasih Tanpa memandang siapapun juga orangnya. untuk selalu menolong Sesama tanpa membedakan, Perlunya kasih itu diterapkan untuk mendorong mengarahkan jemaat menjadi pribadi yang peduli dan bertanggung jawab kepada sesama.kisah Kitab Rut juga menunjukan penerimaan dan inklusivitas dalam komunitas iman. Rut, seorang Moab, diterima dalam masyarakat Israel dan juga menjadi nenek buyut dari Keturunannya sampai kemasa Raja Daud (Rut 4:13-17). Hal ini menunjukkan bahwa kasih Tuhan melampaui batas etnis dan budaya Sehingga tidak ada yang menjadi dasar

⁸ Dhone Georges and Mika Simatupang Nicolas, "ANALISIS KESETIAAN DAN UPAH KESETIAAN RUT DI DALAM PENGENAPAN RENCANA ALLAH" 3 (2022).

yang membedakan siapapun Sebagai milik Allah. Lu menganalisis beberapa tokoh dari kitab Rut dalam kaitan dengan pola kepemimpinan mereka. Lu memaparkan karakter kepemimpinan dari: (1) Naomi yang ditandai dengan kesetiaan kepada Allah, kesabaran dan ketabahan; (2) Rut yang menampakkan kesetiaan, keberanian, sikap hormat kepada yang lebih tua dan ketaatan; serta (3) Boas yang menun-jukkan sikap hormat, belas kasihan, melindungi yang lemah dan integritas⁹

Kisah Rut juga menunjukkan bahwa setiap keputusan kecil dapat membawa dampak besar dalam rencana Tuhan. Ketika Rut memilih untuk bekerja di ladang Boas, ia tidak menyadari bahwa tindakannya akan membuka jalan bagi pernikahan mereka dan pemulihan Naomi (Rut 4:13). Sehingga situasi tersebut memberikan Pemulihan bagi Rut untuk berdamai dengan Situasi dalam keadaan sukacita dibalik segala Penderitaan yang ia alami kisah ini memberikan dasar pentingnya iman yang nyata ditengah Tengah situasi. Rut tidak hanya percaya kepada Tuhan tetapi juga bertindak untuk mendukung Naomi dengan cara yang nyata. Dalam Rut 3:1-5, Kitab Rut menjadi pengingat bahwa Tuhan bekerja melalui situasi yang tampaknya biasa untuk mencapai rencana-Nya yang luar biasa.

C. Kekuatan Iman

Kekuatan iman adalah inti dari kisah Rut. Sebagai seorang perempuan asing yang menghadapi berbagai tantangan, Rut menunjukkan keberanian dalam menghadapi Situasi Keadaan yang ia alami dalam memilih jalan hidup yang berlandaskan iman. Ia juga menunjukkan bahwa iman memberikan kekuatan untuk bertahan dalam situasi sulit. Ditengah keadaan kehilangan suami dan menghadapi ketidakpastian masa depan, tetapi ia memilih untuk tetap setia kepada Naomi dan percaya akan rencana Tuhan bagi hidupnya. Dalam Rut 2:2, Rut berkata kepada Naomi, "Biarlah aku pergi ke ladang memungut jelai di antara orang-orang yang murah hati kepadaku."¹⁰ Apa yang dilakukan mencerminkan keberanian dan harapan yang didasarkan pada iman bahwa Tuhan akan memelihara mereka. Iman Rut juga terlihat dalam kerja kerasnya di ladang Boas. Dalam Rut 2:7, ia bekerja sejak pagi hingga petang, menunjukkan usaha didasarkan pada Iman yang bekerja menghasilkan perubahan yang berdampak bagi

⁹ Sia Kok Sin, "Menyingkap Keagungan Karakter Rut Dari Dalam Bayang-Bayang: Penerapan Analisis Tokoh Dalam Narasi Kitab Rut," *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 2021.

¹⁰ and Wandrio Salewa Mariance, "RELEVANSI KEMANDIRIAN HIDUP NAOMI DAN RUT TERHADAP KEHIDUPAN PEREMPUAN TORAJA," *Jurnal Teologi Kristen* Vol 4 (2022).

Kehidupan dalam menjalankan Rencana Tuhan akan hidupnya. karena kasih dan kekuatan imannya ia dapat bertahan ditengah Tengah kehidupan untuk Selalu menghidupi Kasihnya Kepada Sesama Kitab Rut menggeraikan pentingnya kasih yang berkorban dan pastinya preservasi Allah yang berlimpah kasih setia.¹¹

Narasi Kitab Rut mengajarkan bahwa iman dapat mengubah status dan masa depan seseorang. Dari seorang janda miskin di Moab, Rut menjadi istri Boas dan bagian dari garis keturunan Raja Daud (Rut 4:13-17). Perubahan yang signifikan terjadi didalam dirinya menunjukkan bahwa iman kepada Tuhan membuka peluang yang melampaui batasan manusia. Dalam pembinaan gereja, jemaat diajarkan bahwa Tuhan mampu mengubah situasi sulit menjadi berkat melalui iman dan ketaatan. Kekuatan iman juga terlihat dalam cara Rut menghadapi stigma sebagai perempuan asing di Israel. Ketika Rut bekerja di ladang Boas, ia tidak menyerah pada ketakutan atau penolakan, tetapi dengan rendah hati dan penuh keberanian menjalankan tugasnya. Dalam Rut 2:10, Rut bertanya kepada Boas, "Mengapa engkau bermurah hati kepadaku, padahal aku seorang asing?" sebuah kalimat yang memberikan penguatan bahwa iman memberikan kekuatan untuk melampaui batasan sosial dan budaya.

Melalui metode naratif biografi, jemaat dapat diajak untuk merenungkan bagaimana iman memberikan kekuatan untuk menghadapi tantangan. Rut menunjukkan bahwa iman kepada Tuhan tidak hanya membawa ketenangan batin tetapi juga keberanian untuk mengambil langkah nyata, bahkan dalam situasi yang sulit Rut tetap bisa berjalan tama Sedikit pun putus asa untuk Menyerah dari Situasi yang terjadi Justru ia tetap maju dan berjalan untuk menemukan hal jauh lebih baik. Aspek penting yang didapat melalui kisah kehidupan Rut dan naomi mengajarkan jemaat untuk melihat tantangan sebagai peluang untuk bertumbuh dalam iman dan karakter. Iman Rut juga menjadi sumber penghiburan bagi Naomi. Ketika Naomi merasa ditinggalkan oleh Tuhan ditengah keputusasaanya ia tidak memiliki jalan yang pasti dalam menjalani hidupnya hanya kesengsaraan dan kepahitan sehingga ia rela dipanggil Dengan sebutan "Mara" oleh karena Segala hal buruk terjadi didalam hidupnya dan harus menerimanya. Naomi menggunakan bentuk kata kerja dari akar kata marar untuk menjelaskan perlakuannya oleh Shaddai, bentuk kata kerja dari marar dapat menggambarkan seseorang yang

¹¹ Fati Aro Zega, "Visi Dan Vista Cinta-Kasih Menurut Kitab Rut Dan Implikasi Kekinian" Vol 1 (2021).

anaknyanya telah meninggal¹²(Rut 1:20), melalui kisah ini juga kehadiran dan kesetiaan Rut menjadi pengingat bahwa Tuhan tetap setia memelihara umat-Nya.

Kisah Rut mengajarkan bahwa iman sering kali diwujudkan dalam keputusan sehari-hari yang kecil tetapi bermakna. Ketika Rut memutuskan untuk bekerja di ladang Boas atau mengikuti arahan Naomi dalam Rut 3:1-5, ia menunjukkan bahwa iman bukan hanya tentang hal-hal besar tetapi juga tentang ketaatan dalam tindakan-tindakan sederhana. Tuhan sering kali menggunakan iman seseorang untuk membawa dampak yang melampaui batas kemampuan manusia. Kekuatan iman memungkinkan seseorang untuk menerima dan memberikan kasih tanpa batas apa yang diperbuat ini menjadi dasar yang kokoh untuk Selalu mengasihi. Dalam Rut 2:12, Boas berkata kepada Rut, "Tuhan kiranya membalas perbuatanmu, dan engkau diberi upah penuh oleh Tuhan, Allah Israel."¹³Boas menunjukkan bagaimana tindakan Rut yang penuh kasih dan kesetiaan kepada Naomi dihargai oleh Boas. Sikap Rut yang rendah hati dan tangguh dalam menghadapi tantangan hidup menginspirasi rasa hormat dan penghargaan dari orang-orang di sekitarnya, termasuk Boas. bahwa iman yang diwujudkan dalam tindakan nyata, seperti kesetiaan dan kerja keras, dapat menjadi teladan bagi orang lain dan membawa dampak positif dalam hubungan sosial. Keteladanan Seorang Rut dapat menjadi dorongan bagi jemaat agar meneladani sikap Rut dalam melayani sesama dengan kasih yang tulus, tanpa mengharapkan imbalan. Dengan demikian, iman tidak hanya menjadi fondasi kehidupan pribadi, tetapi juga membangun hubungan yang harmonis dalam komunitas gereja dan masyarakat.

Dalam pembinaan warga gereja, kisah Rut dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa iman adalah kekuatan yang membawa pengharapan di tengah kesulitan hidup. Melalui pendekatan naratif biografi, jemaat diajak untuk merenungkan bagaimana iman, yang diwujudkan dalam tindakan kasih dan kesetiaan, dapat mengubah tantangan menjadi peluang untuk menjadi berkat bagi orang lain. Dengan cara ini, jemaat tidak hanya bertumbuh secara rohani tetapi juga menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi sesama mereka dalam membangun Relasi keteladanan, kasih dan kesetiaan.

¹² Vani Mega Rianna Mantong Tendenan, "NAOMI MENGELUH ATAU MENGGUGAT ALLAH ATAS PERISTIWA KEHILANGAN," *JURNAL KAJIAN TEOLOGI*, n.d., 11.

¹³ Samgar Setia Budhi, "Terang Di Tengah Kegelapan: Sebuah Analisis Sastra Rut 1," *Jurnal Teologi* Vol 2 (2020).

D. Implementasi Model Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab Rut dalam Penguatan Iman Jemaat

Model pembinaan warga gereja yang didasarkan pada Kitab Rut melalui pendekatan yang didasarkan pada nilai, seperti kesetiaan, pengorbanan, dan tanggung jawab, yang menjadi dasar utama yang dipegang Teguh dalam Kehidupan Ruth dan Naomi dan dapat menjadi landasan untuk memperkuat iman jemaat ditengah Tengah Pembinaan yang dilakukan Gereja kepada Jemaatnya Adapun Penerapan Model ini diterapkan menggunakan Metode naratif biografi yang menceritakan Tentang Riwayat Kehidupan Naomi dan Rut didalam Kesedihan dan penderitaan yang mereka Alami. Biografi adalah deskripsi mendetail tentang kehidupan seseorang. Ini melibatkan lebih dari sekedar fakta dasar seperti pendidikan, pekerjaan, hubungan, dan kematian; itu menggambarkan pengalaman seseorang tentang peristiwa kehidupan ini (Magdalena, 2014).¹⁴ Melalui pendekatan naratif biografi, kisah Rut diadaptasi untuk menjadi panduan yang dapat mencerminkan kehidupan Jemaat untuk membangun pembinaan yang relevan dengan kebutuhan jemaat masa kini. Kisah yang dimulai dengan kepahitan Naomi dan Rut, namun berakhir dengan pemulihan dan berkat, memberikan teladan bahwa Tuhan dapat bekerja melalui Setiap pribadi orang Yang percaya dan Mengandalkan Tuhan didalam hidupnya untuk menghadirkan perubahan besar dalam aspek Kehidupannya.

Langkah awal dalam menerapkan model pembinaan ini adalah mengajarkan nilai kesetiaan sebagai dasar iman. Rut 1:16-17 menjadi sebuah dasar pedoman hidup yang didasarkan Melalui Kisah Hidup Rut dan Naomi. Kesetiaan ini menunjukkan bahwa iman tidak hanya sekedar kepercayaan, tetapi juga membutuhkan pengorbanan yang melampaui akal pikiran manusia yang mungkin tidak akan percaya apa yang akan terjadi didalam kehidupannya. Tetapi hendaknya pembinaan yang dilakukan digereja dapat menerapkan nilai ini sebagai titik fokus dalam Proses Pembinaan Melalui kegiatan Rohani, Membaca Alkitab, renungan yang menjadi dasar titik dasar pembinaan untuk mengingatkan jemaat bahwa kesetiaan adalah dasar utama dalam hubungan dengan Tuhan dan sesama¹⁵. Selain itu, gereja dapat melakukan Pembinaan

¹⁴ Yunita Sari, "PERAN DARI BIOGRAFI DALAM SEJARAH INTELEKTUAL," n.d.

¹⁵ Zuvico and Joko Priyono Sinaga, "Argumentasi Teologis Dalam Kisah Rut: Implementasi Hukum Levirat Dan Tanggung Jawab Sosial" 1 (2024).

dalam proses ini mendorong jemaat untuk mewujudkan iman mereka melalui tindakan nyata. Dalam Rut 2:2, Rut berinisiatif bekerja di ladang untuk memenuhi kebutuhan hidup, sekaligus menunjukkan kerja keras dan tanggung jawab. Sikap Rut ini memberikan pelajaran bahwa iman bukan hanya kata-kata yang hanya dapat dilakukan hanya sekedar tanpa perbuatan, tetapi harus diwujudkan dalam perbuatan.

Pembinaan ini harus diwujudkan didalam Gereja sebagai Pelayanan Pendampingan spiritual juga menjadi aspek penting dalam pembinaan. Kisah Naomi, yang memberikan arahan kepada Rut dalam mendekati Boas sebagai penebus (Rut 3:1-5), menjadi contoh nyata bagaimana seorang gembala dapat membimbing Jemaatnya untuk bertumbuh dalam iman dan mengambil keputusan yang bijaksana menyediakan pendamping rohani bagi jemaat yang membutuhkan arahan dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Solidaritas dalam komunitas juga menjadi Sebuah hal penting dalam pembinaan. Rut dan Naomi saling mendukung di tengah kesulitan yang mereka alami dalam menghadapi Segala Situasi.

Evaluasi rutin terhadap program pembinaan juga diperlukan untuk memastikan dampaknya. Gereja dapat melibatkan jemaat dalam diskusi atau survei untuk mengevaluasi sejauh mana nilai-nilai dari Kitab Rut diterapkan dalam kehidupan mereka. Proses evaluasi ini tidak hanya membantu memperbaiki program, tetapi juga memperkuat keterlibatan jemaat dalam perjalanan pembinaan mereka. Rut menunjukkan bahwa kerja keras dan tanggung jawab adalah bagian dari iman yang sejati (Rut 2:7). penerapan nilai ini harus diterapkan di Gereja Sehingga dapat mengajarkan jemaat untuk memimpin doa, menyampaikan firman, atau membantu mengorganisasi kegiatan gereja, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dalam melayani. dapat mendorong refleksi spiritual dalam pembinaan ini. Jemaat diajak untuk merenungkan perjalanan hidup mereka dan bagaimana mereka dapat menjadi saluran berkat bagi orang lain. Rut, yang dengan setia mendampingi Naomi, menjadi alat pemulihan yang membawa sukacita bagi Naomi.

KESIMPULAN

Pembinaan warga gereja adalah proses yang Memiliki peran Penting yang penuh didalam proses pembinaan dalam membangun iman, karakter, dan tanggung jawab sosial jemaat. Kitab Rut, dengan nilai-nilai kesetiaan, pengorbanan, dan tanggung jawab yang

dihidupi oleh tokoh-tokohnya, menawarkan landasan yang relevan untuk pembinaan warga gereja di era modern. Melalui pendekatan naratif biografi, kisah Rut dan Naomi memberikan pelajaran mendalam tentang bagaimana iman yang diwujudkan dalam tindakan nyata dapat membawa pemulihan, pengharapan, dan berkat bagi Setiap orang. Penelitian ini menemukan bahwa model pembinaan berdasarkan Kitab Rut efektif dalam menanamkan nilai-nilai kesetiaan dan tanggung jawab dalam kehidupan jemaat. Dengan demikian, model pembinaan ini menjadi Landasan yang penting untuk membangun Pembinaan didalam gereja lebih disiplin, bertanggung jawab, dan penuh kasih. Gereja diharapkan terus mengembangkan program pembinaan yang relevan, berdasarkan nilai-nilai Alkitab, sehingga jemaat dapat menjadi agen perubahan yang membawa berkat bagi dunia di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budhi, Samgar Setia. "Terang Di Tengah Ke gelap an: Sebuah Analisis Sastra Rut 1." *Jurnal Teologi* Vol 2 (2020).
- Daeli, Eklesia Philadelphia and Soniman Zai. "Jangan Panggil Aku Naomi: Studi Eksegetis Rut 1:19-22." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2021.
- Hamidi, Ahmad. "ANALISIS TEKSTUAL TEKS BIOGRAFI DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS NARATIF," 2018.
- Mariance, and Wandrio Salewa. "RELEVANSI KEMANDIRIAN HIDUP NAOMI DAN RUT TERHADAP KEHIDUPAN PEREMPUAN TORAJA." *Jurnal Teologi Kristen* Vol 4 (2022).
- Nicolas, Djone Georges and Mika Simatupang. "ANALISIS KESETIAAN DAN UPAH KESETIAAN RUT DI DALAM PENGENAPAN RENCANA ALLAH" 3 (2022).
- Rachelya, Tasya, et al. "Peranan Pembinaan Rohani Terhadap Pertumbuhan Karakter Pemuda Remaja." *Jurnal Pendidikan Kristiani Dan Teologi* Volume. 1 (2022): 4.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Rombe, Ascteria Paya. "Kesetiaan Seorang Perempuan: Analisis Kitab Rut." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Volume 1 (2020).
- Sari, Yunita. "PERAN DARI BIOGRAFI DALAM SEJARAH INTELEKTUAL," n.d.
- Sihotang, Okta velin et al. "PEMBINAAN WARGA GEREJA BAGI GENERASI MILENIAL." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* vol 1 (2022).
- Sin, Sia Kok. "Menyingkap Keagungan Karakter Rut Dari Dalam Bayang-Bayang: Penerapan Analisis Tokoh Dalam Narasi Kitab Rut." *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 2021.
- Sinaga, Zuvico and Joko Priyono. "Argumentasi Teologis Dalam Kisah Rut:

- Implementasi Hukum Levirat Dan Tanggung Jawab Sosial” 1 (2024).
- Situmeang, Iis O, et al. “Model Pembinaan Warga Gereja Dalam Kitab Markus.” *Jurnal Magistra* Vol 1 (2023).
- Tendenan, Vani Mega Rianna Mantong. “NAOMI MENGELUH ATAU MENGGUGAT ALLAH ATAS PERISTIWA KEHILANGAN.” *JURNAL KAJIAN TEOLOGI*, n.d., 11.
- Zega, Fati Aro. “Visi Dan Vista Cinta-Kasih Menurut Kitab Rut Dan Implikasi Kekinian” Vol 1 (2021).